**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25664-25673

# PERAN PENGAWAS SEKOLAH MENDAMPINGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM KERJA DI SMA YPPK ST. ARNOLDUS YANSEN BINTUNI PROVINSI PAPUA BARAT

**Yuliana Silambi,[1] Happy Lumbantobing, [2]. Ewendi W Mangolo,[3] .**
**Ida Mariati Hutabarat,[4] .Monika Gultom,[5].C.Tanta,[6]**

**[1,2,3,4,5,6]Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia**

Email : yulianasilambi04@gmail.com, happytobing1968@gmail.com, ewendimamgolo@rocketmail.com, ida_mariati@yahoo.com, monikagultom73@gmail.com, tanta@fkip.uncen.ac.id

Published: Mei , 2026

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawas sekolah dalam pendampingan program satuan pendidikan di SMA YPPK Santo Arnoldus Yansen Bintuni Provinsi Papua Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan sebanyak 9 orang. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas sekolah dalam pendampingan pelaksanaan program satuan pendidikan terlaksana melalui beberapa aspek utama: (1) pengawas sekolah melakukan refleksi bersama kepala sekolah secara berkala serta memberikan umpan balik berbasis data untuk memonitor pelaksanaan dan kemajuan program sekolah. Kegiatan refleksi dilakukan melalui penelaahan dokumen perencanaan dan pelaksanaan program, observasi lapangan, serta diskusi evaluatif yang menghasilkan rekomendasi perbaikan program secara berkelanjutan. (2) pengawas sekolah menerapkan metode pendampingan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual melalui supervisi akademik dan manajerial, bimbingan teknis, konsultasi, serta diskusi reflektif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah binaan. (3) pengawas sekolah mendampingi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan unjuk kerja program satuan pendidikan melalui fasilitasi, pemberian arahan dan bimbingan, evaluasi hasil pelaksanaan program, serta penyusunan tindak lanjut untuk peningkatan mutu sekolah. (4) pengawas sekolah berperan dalam menginformasikan perkembangan dan capaian keterlaksanaan program satuan pendidikan kepada dinas pendidikan secara berkala melalui penyusunan laporan pengawasan yang sistematis, berbasis data lapangan, dan disampaikan secara periodik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah, tertibnya administrasi sekolah, meningkatnya kualitas pembelajaran, serta meningkatnya profesionalisme kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, pengawas sekolah memiliki peran strategis sebagai pembina, fasilitator, dan mitra profesional dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program kerja sekolah serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengawas sekolah, pendampingan, program kerja sekolah, peningkatan mutu pendidikan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan di tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial dan guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, peran tersebut tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya pembinaan dan pendampingan dari pengawas sekolah.

Pengawas sekolah memiliki fungsi strategis dalam menjamin mutu pendidikan melalui supervisi akademik dan manajerial. Dalam paradigma pendidikan modern, pengawas tidak lagi hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan mitra profesional bagi kepala sekolah dan guru. Hal ini diperkuat dalam kebijakan terbaru yang menekankan pentingnya pendampingan berbasis refleksi, kolaborasi, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam praktiknya, pelaksanaan program kerja sekolah sering menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya evaluasi reflektif, lemahnya koordinasi, dan belum optimalnya pelaporan program. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran pengawas dalam memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran pengawas sekolah dalam mendampingi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan program kerja di SMA YPPK Santo Arnoldus Yansen Bintuni, Papua Barat, dengan fokus pada refleksi, metode pendampingan, unjuk kerja, dan pelaporan program.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus**. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena peran pengawas sekolah dalam konteks nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA YPPK Santo Arnoldus Yansen Bintuni selama periode Juli 2025 hingga Maret 2026. Subjek penelitian terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak dinas pendidikan dengan total informan sebanyak sembilan orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Wawancara mendalam**, untuk menggali pengalaman dan persepsi informan
2. **Observasi**, untuk melihat langsung praktik pendampingan
3. **Dokumentasi**, berupa program kerja, laporan supervisi, dan arsip sekolah

Analisis data dilakukan melalui tahapan:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peran Pengawas Sekolah dalam Memberikan Refleksi dan Umpan Balik Program Kerja Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, dapat disimpulkan bahwa refleksi pelaksanaan program kerja sekolah dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan berbasis data melalui kunjungan berkala pengawas. Refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi terarah pada setiap kunjungan, minimal satu kali setiap triwulan, serta evaluasi komprehensif pada akhir semester.

Proses refleksi diawali dengan penelaahan dokumen perencanaan dan pelaksanaan program, seperti RKS, RKAS, laporan kegiatan, laporan supervisi akademik, data hasil belajar, administrasi guru, serta bukti fisik kegiatan. Pengawas kemudian membandingkan dokumen tersebut dengan kondisi nyata di lapangan melalui observasi dan dialog terbuka.

Fokus refleksi meliputi keterlaksanaan program kerja sekolah, peningkatan mutu pembelajaran, kinerja dan profesionalisme guru, ketertiban administrasi, serta identifikasi kendala dan penyusunan strategi perbaikan. Umpan balik diberikan secara lisan dan tertulis, bersifat spesifik, konstruktif, serta disertai rekomendasi tindak lanjut dan batas waktu pelaksanaan.

Tindak lanjut dilakukan melalui evaluasi internal kepala sekolah bersama guru, revisi program yang belum optimal, penguatan supervisi akademik, serta penataan ulang pembagian tugas. Dampak yang terlihat dari proses refleksi dan umpan balik tersebut antara lain meningkatnya disiplin dan tanggung jawab guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, ketepatan waktu pelaksanaan program, tertib administrasi sekolah, koordinasi yang lebih efektif antarwarga sekolah, serta program sekolah yang menjadi lebih terarah dan terukur.

Dengan demikian, refleksi dan umpan balik pengawas terbukti berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan keberlanjutan program kerja sekolah. Praktik refleksi berbasis data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Hallinger (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan dan supervisi berbasis data meningkatkan efektivitas sekolah dan akuntabilitas program.

Pendekatan refleksi yang dialogis dan kolaboratif juga sejalan dengan penelitian Campbell (2019), yang menyatakan bahwa supervisi kolaboratif memperkuat budaya pembelajaran profesional dan kepemimpinan instruksional. Dalam penelitian ini, diskusi reflektif tidak berorientasi pada kesalahan, tetapi pada solusi dan perbaikan bersama.

Pemberian umpan balik lisan dan tertulis yang spesifik dan berkelanjutan sejalan dengan hasil penelitian Wisniewski, Zierer, dan Hattie (2020), yang menegaskan bahwa umpan balik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja apabila jelas dan dapat ditindaklanjuti.

Monitoring berkala minimal setiap triwulan dan evaluasi semester mendukung penelitian Nguyen(2020), yang menyimpulkan bahwa evaluasi terjadwal meningkatkan konsistensi implementasi program sekolah. Terbentuknya budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Admiraal et al. (2021), yang menyatakan bahwa refleksi rutin membangun sekolah sebagai professional learning community.

Berdasarkan analisis data lapangan dan penguatan dari penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa efektivitas peran pengawas sekolah dalam mendampingi kepala sekolah terletak pada: (1) konsistensi kunjungan dan refleksi berkala; (2) penggunaan data dan dokumen sebagai dasar evaluasi; (3) pemberian umpan balik yang spesifik dan tertulis; serta (4) monitoring tindak lanjut secara berkelanjutan.

**Peran Pengawas Sekolah dalam Penerapan Metode Pendampingan dalam Pelaksanaan Program Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan metode pendampingan dalam rangka mendampingi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan program kerja di SMA YPPK Santo Arnoldus Yansen Bintuni. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat pengawasan administratif, tetapi juga mencakup pembinaan profesional, kolaborasi, serta pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program kerja sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pengawas sekolah menerapkan metode pendampingan yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sekolah binaan. Pendampingan dilakukan melalui supervisi akademik dan manajerial, diskusi reflektif, coaching, serta konsultasi langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sebelum menentukan strategi pendampingan, pengawas melakukan pemetaan kondisi sekolah melalui analisis dokumen, observasi, dan dialog dengan kepala sekolah serta guru.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengawas tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan secara administratif, tetapi juga menjalankan fungsi pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kapasitas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pembina yang membantu kepala sekolah dan guru meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui pendampingan yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan pendampingan yang kontekstual juga mempertimbangkan kondisi nyata sekolah, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta tantangan geografis di wilayah Papua Barat. Dengan demikian, target program yang ditetapkan menjadi lebih realistis dan dapat dicapai secara bertahap.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suryani dan Wahyudi (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pendampingan yang menyesuaikan karakteristik sekolah binaan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah serta meningkatkan kepercayaan diri kepala sekolah dalam mengelola organisasi sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengawas sekolah memberikan bimbingan teknis dan konsultatif kepada kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan program kerja sekolah. Bimbingan teknis diberikan melalui pendampingan dalam penyusunan dokumen perencanaan, seperti RKS dan RKAS, supervisi akademik, serta pembinaan administrasi sekolah.

Selain itu, pengawas juga membuka ruang konsultasi secara langsung maupun melalui komunikasi daring untuk membantu menyelesaikan berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengawas berperan sebagai konsultan pendidikan yang membantu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah serta kompetensi profesional guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya bertujuan melakukan penilaian, tetapi juga memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bimbingan teknis yang diberikan pengawas berdampak pada meningkatnya keteraturan administrasi sekolah, efektivitas pelaksanaan program kerja, serta peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru juga merasakan manfaat dari bimbingan teknis tersebut, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan supervisi kelas, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo dan Nurhayati (2024) yang menunjukkan bahwa bimbingan teknis yang dilakukan pengawas sekolah secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah serta kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keberhasilan program sekolah sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan dan kualitas bimbingan teknis yang diberikan oleh pengawas. Dengan demikian, bimbingan teknis dan konsultatif yang diberikan oleh pengawas sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program kerja sekolah serta profesionalisme kepala sekolah dan guru. Pada indikator kolaboratif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah membangun kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program kerja sekolah. Kolaborasi tersebut dilakukan melalui diskusi bersama, rapat koordinasi, serta analisis masalah secara partisipatif untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi sekolah. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan sekolah untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.

Menurut Bush (2021), kepemimpinan pendidikan yang efektif memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak di lingkungan sekolah, termasuk pengawas, kepala sekolah, dan guru, agar setiap permasalahan dapat diselesaikan secara bersama-sama dan menghasilkan solusi yang lebih komprehensif. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati dan Suyanto (2023) yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah serta memperkuat budaya kerja sama dalam organisasi sekolah. Melalui kolaborasi tersebut, hambatan yang dihadapi sekolah dapat diidentifikasi secara lebih tepat dan diselesaikan melalui solusi yang realistis. Dengan demikian, kolaborasi yang dibangun oleh pengawas sekolah dengan kepala sekolah dan guru berperan penting dalam meningkatkan kelancaran pelaksanaan program kerja sekolah serta memperkuat koordinasi internal di lingkungan sekolah.

Pada indikator efektifitas pendampingan dalam meningkatkan kinerja sekolah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah melakukan pemantauan efektivitas pendampingan melalui supervisi berkala, evaluasi dokumen program kerja, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan tugas kepala sekolah dan guru. Selain itu, pengawas juga membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan untuk melihat perubahan kinerja yang terjadi. Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendampingan yang dilakukan benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah dan guru. Indikator efektivitas pendampingan antara lain meningkatnya keterlaksanaan program sesuai jadwal, tertibnya administrasi sekolah, meningkatnya kualitas pembelajaran, serta meningkatnya koordinasi internal di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sergiovanni dan Starratt (2019) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan yang efektif harus disertai dengan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan agar dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Handayani dan Widodo (2024) yang

menunjukkan bahwa pemantauan yang dilakukan secara sistematis oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja guru, kualitas pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan administrasi sekolah. Dengan demikian, pemantauan yang dilakukan oleh pengawas sekolah merupakan bagian penting dari proses pendampingan yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program kerja sekolah serta meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pendampingan oleh pengawas sekolah di SMA YPPK Santo Arnoldus Yansen Bintuni dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, yaitu melalui penerapan metode pendampingan yang kontekstual, pemberian bimbingan teknis dan konsultatif, pembangunan kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru, serta pemantauan efektivitas pendampingan secara berkelanjutan.

Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah. Hal ini memberikan dampak positif terhadap meningkatnya efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah, tertibnya administrasi, meningkatnya kualitas pembelajaran, serta meningkatnya profesionalisme kepala sekolah dan guru.

Dengan demikian, peran pengawas sekolah sebagai pembina, fasilitator, dan mitra strategis bagi sekolah binaan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program kerja sekolah serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Peran pengawas sekolah mendampingi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan unjuk kerja pelaksanaan program satuan pendidikan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendampingi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan unjuk kerja pelaksanaan program satuan pendidikan di SMA YPPK Santo Arnoldus Yansen Bintuni. Peran tersebut terlihat melalui kegiatan fasilitasi, pemberian arahan dan bimbingan, evaluasi hasil unjuk kerja, serta penyusunan tindak lanjut program untuk peningkatan mutu sekolah.

a) Fasilitasi dari pengawas sekolah dalam pelaksanaan unjuk kerja program satuan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, pengawas sekolah memfasilitasi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan unjuk kerja melalui pemberian arahan teknis, pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan, serta monitoring sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung. Pengawas membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan program, memastikan kesesuaian kegiatan dengan standar nasional pendidikan, serta melakukan evaluasi bersama setelah kegiatan selesai. Temuan ini menunjukkan bahwa peran pengawas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep supervisi pendidikan yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki fungsi sebagai pembina profesional bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018), supervisi pendidikan merupakan proses bantuan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kinerja sekolah melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, dan evaluasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Prasojo dan Sudiyono (2020) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi kepala sekolah melalui kegiatan pembinaan manajerial, monitoring program sekolah, serta pemberian umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Penelitian lain oleh Suyatno et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program sekolah secara lebih sistematis dan terarah.

Keterlibatan pengawas dalam memfasilitasi pelaksanaan program sekolah juga berdampak pada meningkatnya keterlibatan guru dan tenaga kependidikan. Hal ini terlihat dari adanya koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan, peningkatan kesiapan administrasi, serta pelaksanaan program yang lebih tertib dan terstruktur. Dengan demikian, fasilitasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program satuan pendidikan.

b) Arahan dan bimbingan pengawas kepada kepala sekolah selama pelaksanaan unjuk kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada kepala sekolah sebelum dan selama pelaksanaan kegiatan unjuk kerja. Arahan tersebut meliputi

aspek teknis pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas kepada guru, serta penetapan indikator keberhasilan program. Selain itu, pengawas juga melakukan pendampingan langsung melalui observasi kegiatan dan memberikan masukan secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah menjalankan fungsi pembinaan profesional secara aktif melalui pendekatan yang bersifat membina dan mendukung. Pendekatan tersebut membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan manajerial serta memperkuat koordinasi dengan guru dalam pelaksanaan program sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori supervisi klinis yang dikemukakan oleh Sergiovanni dan Starratt (2013) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan bertujuan membantu pemimpin sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas kinerja melalui proses bimbingan, dialog profesional, serta refleksi terhadap praktik yang dilakukan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hallinger dan Walker (2021) juga menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh pengawas atau supervisor pendidikan dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program sekolah serta meningkatkan kolaborasi antar guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Selain itu, penelitian Rahman, Suryadi, dan Kartini (2023) menemukan bahwa pendampingan pengawas sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan melalui arahan teknis dan monitoring kegiatan mampu meningkatkan efektivitas implementasi program sekolah serta memperkuat koordinasi kerja antar warga sekolah. Dengan demikian, arahan dan bimbingan pengawas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

c) Evaluasi pengawas terhadap hasil unjuk kerja kepala sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil unjuk kerja kepala sekolah secara objektif dan terukur. Evaluasi dilakukan melalui penggunaan instrumen supervisi yang mengacu pada standar kompetensi kepala sekolah, penelaahan dokumen program, observasi pelaksanaan kegiatan, serta diskusi reflektif dengan kepala sekolah dan guru.

Indikator yang digunakan dalam evaluasi meliputi ketercapaian tujuan program, kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan, efektivitas koordinasi antar pihak yang terlibat, serta kelengkapan administrasi dan laporan kegiatan. Evaluasi tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai capaian program serta berbagai aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan konsep evaluasi dalam supervisi pendidikan yang menekankan pentingnya penggunaan indikator yang jelas dan berbasis data dalam menilai kinerja kepala sekolah. Menurut Bush (2020), evaluasi kinerja kepala sekolah merupakan bagian penting dari proses pengawasan pendidikan karena memberikan dasar bagi perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan sekolah.

Penelitian Setiawan dan Mulyadi (2022) juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis oleh pengawas sekolah mampu meningkatkan disiplin kerja guru, kualitas pelaksanaan program sekolah, serta akuntabilitas pengelolaan administrasi pendidikan. Dengan demikian, evaluasi yang objektif dan terukur menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program satuan pendidikan.

d) Penyusunan tindak lanjut hasil unjuk kerja untuk peningkatan mutu sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah proses evaluasi dilakukan, pengawas dan kepala sekolah bersama-sama menyusun rencana tindak lanjut sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah. Tindak lanjut tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi program dan dilak ukan melalui rapat intemal yang melibatkan guru serta tenaga kependidikan.

Rencana tindak lanjut mencakup penentuan prioritas perbaikan, pembagian tugas kepada pihak yang terlibat, serta penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan. Pengawas berperan sebagai fas ilitator dan pembimbing dalam memastikan bahwa tindak lanjut yang disusun sesuai dengan standar mutu pendidikan serta melakukan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaannya.

Temuan ini sejalan dengan konsep continuous school improvement yang menekankan bahwa peningkatan mutu sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus evaluasi dan tindak lanjut program. Menurut Fullan (2016), proses peningkatan mutu sekolah yang efektif melibatkan

evaluasi kinerja, refleksi terhadap hasil yang dicapai, serta penyusunan strategi perbaikan yang dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh warga sekolah.

Penelitian terbaru oleh Widodo dan Nurhayati (2023) juga menunjukkan bahwa keterlibatan pengawas sekolah dalam penyusunan tindak lanjut program sekolah mampu meningkatkan kualitas perencanaan program, memperkuat komitmen guru dalam melaksanakan perbaikan, serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, penyusunan tindak lanjut hasil unjuk kerja yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif antara pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

**Peran pengawas sekolah dalam pelaporan perkembangan dan capaian program kerja kepada dinas pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA YPPK Santo Arnoldus Yansen Bintuni, diketahui bahwa pengawas sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menginformasikan perkembangan dan capaian keterlaksanaan program satuan pendidikan kepada dinas pendidikan secara berkala selama program kerja berlangsung. Peran tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan perkembangan program sekolah yang dilakukan secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan program pendidikan di sekolah binaan. Hasil wawancara dengan perwakilan dinas pendidikan menunjukkan bahwa laporan yang disampaikan oleh pengawas sekolah memuat berbagai informasi penting terkait pelaksanaan program sekolah, seperti capaian target program, tingkat keterlaksanaan kegiatan, penggunaan anggaran, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh pengawas sekolah. Laporan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi dinas pendidikan dalam memantau perkembangan sekolah serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan pengambilan keputusan dalam sistem pengelolaan pendidikan. Informasi dari koordinator pengawas juga menunjukkan bahwa laporan pengawasan disusun berdasarkan instrumen pengawasan yang telah ditetapkan. Laporan tersebut mencakup beberapa indikator penting, antara lain aspek manajerial kepala sekolah, kinerja guru, ketercapaian program sekolah, serta ketertiban administrasi sekolah. Sebelum disampaikan kepada dinas pendidikan, laporan tersebut terlebih dahulu diverifikasi agar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Dengan adanya proses verifikasi tersebut, laporan pengawasan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi sekolah binaan serta memperkuat sistem pengawasan pendidikan.

Pengawas sekolah sebagai informan utama menjelaskan bahwa penyusunan laporan dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan, evaluasi dokumen sekolah, serta diskusi dengan kepala sekolah dan guru. Laporan disusun secara sistematis dan periodik dengan memuat data capaian program, analisis kendala yang dihadapi sekolah, serta rekomendasi tindak lanjut yang perlu dilakukan. Proses ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai pembina yang membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program pendidikan. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam proses penyusunan laporan pengawasan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pengawas sekolah biasanya meminta data pendukung dari sekolah sebelum laporan disusun dan disampaikan kepada dinas pendidikan. Hal ini berdampak pada meningkatnya keteraturan administrasi sekolah serta tanggung jawab dalam mencapai target program yang telah direncanakan. Guru juga menyatakan bahwa mereka diminta memberikan data terkait pelaksanaan pembelajaran dan administrasi guru sebagai bahan penyusunan laporan pengawas. Kondisi ini mendorong guru untuk lebih disiplin dalam melaksanakan tugas serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah binaan. Melalui laporan pengawasan yang sistematis, dinas pendidikan dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi sekolah sehingga dapat merumuskan kebijakan pembinaan yang tepat. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terbaru. Penelitian

Rahman (2020) menunjukkan bahwa pelaporan pengawasan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Penelitian Suhardiman (2021) menemukan bahwa laporan pengawasan yang berbasis data lapangan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan sekolah sehingga memudahkan dinas pendidikan dalam melakukan pembinaan. Penelitian Hidayat dan Suryadi (2022) menyatakan bahwa laporan pengawasan yang disusun secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas sistem monitoring pendidikan di tingkat daerah. Penelitian Prasetyo (2022) juga menunjukkan bahwa pelaporan pengawas yang dilakukan secara berkala membantu dinas pendidikan dalam mengidentifikasi permasalahan sekolah secara lebih cepat dan tepat. Selain itu, penelitian Rahman dan Nurhayati (2023) menyimpulkan bahwa laporan pengawasan yang komprehensif dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa pelaporan berkala dari pengawas sekolah mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program pendidikan di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam penyusunan laporan pengawasan dapat meningkatkan koordinasi dan komitmen dalam melaksanakan program sekolah. Penelitian Putra (2024) juga menemukan bahwa laporan pengawasan yang tepat waktu dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di tingkat dinas pendidikan. Lebih lanjut, penelitian Setiawan (2021) menyatakan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan pengawasan merupakan salah satu indikator profesionalisme pengawas sekolah dalam menjalankan tugasnya. Penelitian Lestari (2022) juga menunjukkan bahwa laporan pengawasan yang disampaikan tepat waktu dapat membantu dinas pendidikan dalam memantau perkembangan sekolah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sekolah dalam menginformasikan perkembangan dan capaian keterlaksanaan program satuan pendidikan kepada dinas pendidikan telah berjalan dengan baik. Pengawas sekolah secara rutin menyusun laporan perkembangan program berdasarkan hasil supervisi, monitoring lapangan, serta pengumpulan data dari berbagai pihak di sekolah. Laporan tersebut disampaikan secara periodik dan tepat waktu kepada dinas pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi, serta pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

# PENUTUP

1. Peran pengawas sekolah dalam melakukan refleksi bersama kepala sekolah serta memberikan umpan balik secara berkala telah dilaksanakan melalui kegiatan supervisi akademik dan manajerial yang terstruktur. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama setelah pelaksanaan program atau kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengidentifikasi capaian, kendala, serta alternatif solusi. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan berkelanjutan, sehingga mampu membantu kepala sekolah dan guru dalam memantau kemajuan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program kerja. Dengan demikian, peran pengawas dalam refleksi dan umpan balik berkontribusi terhadap perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) di satuan pendidikan.
2. Metode pendampingan yang diterapkan pengawas sekolah dalam mendampingi kepala sekolah dan guru dilakukan melalui pendekatan kolaboratif, konsultatif, dan partisipatif. Pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mitra profesional yang memberikan bimbingan teknis, arahan, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui kunjungan sekolah, diskusi, serta pembinaan berkelanjutan, sehingga kepala sekolah dan guru memperoleh dukungan yang memadai dalam menjalankan tugasnya.
3. Dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan unjuk kerja program satuan pendidikan, pengawas sekolah berperan dalam memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pengawas melakukan pemantauan, memberikan arahan, serta membantu dalam mengatasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Selain itu, pengawas juga mendorong peningkatan kinerja melalui penguatan praktik baik (*best practices*) dan optimalisasi potensi sumber daya yang ada di sekolah.
4. Pengawas sekolah juga berperan dalam menginformasikan perkembangan dan capaian keterlaksanaan program kerja kepada Dinas Pendidikan secara berkala. Pelaporan ini dilakukan

melalui mekanisme yang sistematis dan berbasis data, sehingga memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi dan kemajuan program di sekolah. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan tindak lanjut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

## REFERENCES


Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: What can schools do to support professional development of their teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698.

Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.

Bush, T. (2021). *Leadership and management development in education*. London: Sage Publications.

Campbell, C. (2019). Educational leadership and collaborative professionalism. *Educational Research*, 61(2), 193–206.

Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston: Pearson.

Hallinger, P., & Walker, A. (2021). Leading learning in Asia: Emerging empirical insights. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(2), 177–183.

Hallinger, P. (2021). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 5–24.

Handayani, T., & Widodo, A. (2024). Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–56.

Hidayat, R., & Suryadi, D. (2022). Sistem pelaporan pengawasan pendidikan berbasis data. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 120–131.

Lestari, S. (2022). Efektivitas pelaporan pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 88–97.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nguyen, T. D. (2020). Monitoring and evaluation in education programs. *International Journal of Educational Development*, 75, 102–110.

Prasetyo, A., & Nurhayati, S. (2024). Bimbingan teknis pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 77–88.

Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2020). Supervisi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Putra, R. (2024). Pelaporan pengawasan sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(1), 55–66.

Rahman, A. (2020). Akuntabilitas pengawasan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 101–110.

Rahman, A., & Nurhayati, S. (2023). Laporan pengawasan sebagai dasar kebijakan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 66–78.

Rahman, A., Suryadi, D., & Kartini, T. (2023). Pendampingan pengawas dalam implementasi program sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 22–34.

Rahmawati, D., & Suyanto, S. (2023). Kolaborasi pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 44–58.

Sari, M., & Kurniawan, D. (2024). Keterlibatan guru dalam pelaporan program sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 112–123.

Setiawan, R. (2021). Profesionalisme pengawas sekolah dalam pelaporan pendidikan. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 5(2), 89–99.

Setiawan, R., & Mulyadi, A. (2022). Evaluasi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 134–145.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2019). *Supervision: A redefinition* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.

Suhardiman, B. (2021). Sistem pelaporan pengawasan pendidikan berbasis kinerja. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 70–82.

Suryani, L., & Wahyudi, A. (2023). Efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 201–212.

Suyatno, S., et al. (2022). Pendampingan pengawas dalam meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 90–101.

Wahyuni, S. (2023). Transparansi pelaporan pengawasan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 150–162.

Widodo, A., & Nurhayati, S. (2023). Tindak lanjut hasil supervisi dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 145–156.

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The power of feedback revisited. *Frontiers in Psychology*, 10, 3087.